

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi sebagian besar responden berusia dewasa (19-59 tahun) sebesar 56%, jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan dengan proporsi 58,3%, sebagian besar responden memiliki tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg dan tergolong hipertensi dengan proporsi sebesar 59,5%, suhu rumah sebagian besar telah memenuhi syarat (18-30 derajat C) dengan proporsi 72,6%, kebisingan rumah pada responden mayoritas sesuai Nilai Ambang Batas (NAB) ( $\leq 55$  dB) dengan proporsi sebesar 96,4%, responden mayoritas tidak merokok dengan proporsi sebesar 67,9%, jumlah perokok aktif dalam keluarga sebagian besar responden memiliki  $>1$  perokok aktif dalam keluarga dengan proporsi sebesar 53,6%, sebagian besar responden telah terpapar asap rokok  $>10$  tahun dengan proporsi sebesar 65,5%, dan sebagian besar responden jarang mengonsumsi makanan tinggi garam dengan proporsi sebesar 51,2%.
2. Berdasarkan hasil uji bivariat, variabel yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Desa Kedungwringin adalah variabel kebiasaan merokok, jumlah perokok aktif dalam keluarga, dan lama paparan asap rokok. Sementara itu, terdapat 3 dari 6 variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi, yaitu suhu, kebisingan, dan konsumsi garam.
3. Berdasarkan hasil analisis multivariat, faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di Desa Kedungwringin adalah kebiasaan merokok ( $P$ -value = 0,022) dan lama paparan asap rokok ( $P$ -value = 0,008).

#### B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Saran bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kedungwringin, yaitu dengan terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi dengan memanfaatkan kemajuan

teknologi dan informasi untuk mendapatkan informasi mengenai bahaya perilaku merokok dan pengaruh asap rokok pada manusia sehingga mencegah terjadinya kejadian hipertensi. Selain itu juga diharapkan untuk memiliki kesadaran untuk menerapkan pola hidup yang sehat dan lingkungan yang sesuai dengan syarat kesehatan sehingga dapat mencegah maupun meminimalisir kejadian hipertensi.

2. Bagi Puskesmas Jatilawang

Diharapkan puskesmas Jatilawang dapat menerima dan menambah informasi mengenai permasalahan hipertensi dan menerapkan program yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa untuk mengurangi angka kejadian hipertensi di Desa Kedungwringin yaitu dapat melalui pemeriksaan rutin tekanan darah masyarakat dan sosialisasi secara berkala terkait pentingnya hidup sehat untuk mencegah hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan (Jurusan Kesehatan Masyarakat)

Saran bagi institusi pendidikan hendaknya selalu membimbing mahasiswa dalam melakukan penelitian dan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan terkait penelitian hipertensi faktor risikonya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel bebas yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti hubungan aktivitas fisik, kelembaban udara, atau konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi dengan metode yang berbeda, seperti penggabungan metode antara kuantitatif dan kualitatif agar didapatkan hasil penelitian yang lebih valid.